

Model Kematangan Val IT

Domain Value Governance (VG)

- Level 0 Non-existent
 1. Organisasi melihat fungsi TI sebagai pengeluaran biaya yang harus diminimalkan
 2. Komunikasi antara bisnis dan TI terbatas
- Level 1 Initial
 1. Organisasi melihat bahwa TI adalah biaya sekaligus investasi
 2. Ada peningkatan komunikasi antara bisnis dan TI tentang perlunya menunjukkan laba
 3. atas investasi TI
 4. Business Case ada namun tidak lengkap
 5. Keterampilan dan alat bergantung pada individu secara ad hoc
- Level 2 Repeatable
 1. Ada peningkatan kesadaran antara manajemen bisnis dan TI tentang kebutuhan tata kelola yang
 2. lebih formal
 3. Fungsi bisnis dan TI bekerja secara kolaboratif pada kebutuhan untuk menunjukkan laba atas
 4. investasi TI
 5. Business Case dan pelaporan ada untuk sebagian besar investasi, serta terdapat laporan mengenai manfaat yang didapatkan
 6. On the job training disediakan dalam pengembangan Business Case
- Level 3 Defined
 1. Fungsi bisnis dan TI memahami persyaratan tata kelola untuk memilih dan melaksanakan investasi baru
 2. Memberikan hasil layanan TI secara efisien
 3. Memastikan alokasi optimal sumberdaya TI
- Level 4 Managed
 1. Komitmen antara fungsi TI dan bisnis untuk mengoptimalkan kontribusi investasi dan layanan
 2. TI terhadap nilai bisnis
 3. Proses dan keterampilan yang ada untuk mendukung pengambilan keputusan investasi dan manajemen nilai, serta untuk memastikan bahwa alokasi sumberdaya sesuai dengan prioritas
 4. Alat dan standar terintegrasi dengan sistem perusahaan lainnya, diadopsi dan rencana pelatihan formal dijalankan
- Level 5 Optimised
 1. Manajemen nilai merupakan bagian dari budaya organisasi
 2. Bisnis dan TI berkerja sama untuk terus mengoptimalkan dan melaporkan portofolio investasi serta layanan TI yang dihasilkan, aset dan sumberdaya lainnya
 3. Proses terus ditingkatkan
 4. Memanggil pakar dari eksternal organisasi sebagai bahan pertimbangan dan asumsi tantangan investasi

Model Kematangan Val IT

Domain Portfolio Management (PM)

- Level 0 Non-existent
 1. Tidak ada kesadaran bahwa investasi TI harus dikelola sebagai portofolio
- Level 1 Initial
 2. Beberapa fungsi bisnis menerapkan praktik manajemen portofolio secara terpisah dalam lingkup kegiatan mereka
 3. Tanggung jawab dalam manajemen portofolio tidak didefinisikan
 4. Fungsi TI bertanggungjawab untuk penggunaan sumberdaya TI
 5. Business Case mungkin diperlukan, tetapi dipertimbangkan secara terpisah
 6. Evaluasi dan seleksi program masih subjektif dan cenderung terdapat unsur politik
 7. Matriks keuangan sederhana diterapkan secara individu
- Level 2 Repeatable
 1. Ada peningkatan kesadaran tentang kebutuhan untuk mengelola investasi TI menggunakan portofolio
 2. Business Case diterapkan pada sebagian program dan dievaluasi dengan ukuran finansial
 3. Manajemen TI dan bisnis terlibat dalam memilih dan mengevaluasi program, tetapi tanggungjawab tidak jelas
 4. Sebuah life cycle investasi ditetapkan, tetapi tidak ada definisi penelusuran manfaat yang konsisten
 5. Pelatihan dilakukan secara ad hoc
- Level 3 Defined
 1. Ada pemahaman yang umum tentang praktik manajemen portofolio
 2. Business Case diterapkan pada semua program
 3. Manfaat dipantau dan dilaporkan pada sebagian program, menggunakan langkah-langkah dasar dari nilai keuangan, keselarasan strategi dan risiko.
 4. Inventarisasi sumberdaya dan pemanfaatannya tetap terjaga
 5. Rencana pelatihan ada namun tidak konsisten pelaksanaannya
- Level 4 Managed
 1. Direksi dan manajemen eksekutif berkomitmen penuh untuk manajemen portofolio dan secara teratur meninjau kinerja portofolio
 2. Peran manajemen portofolio, tanggungjawab, akuntabilitas dan praktik pendukung diterapkan secara konsisten dan terintegrasi dengan model tata kelola perusahaan
 3. Program dikategorikan dan Business Case diterapkan untuk semua program
- Level 5 Optimised
 1. Praktik manajemen portofolio adalah bagian dari budaya organisasi
 2. Portofolio terus dipantau dan disesuaikan untuk mengoptimalkan nilai
 3. Kinerja individu sejalan dengan kinerja portofolio

4. Keahlian dalam mengelola dan melaporkan kinerja investasi dan portofolio secara keseluruhan tersedia di seluruh organisasi dan mendukung pengambilan keputusan oleh eksekutif
5. Terdapat standar sistem pengukuran portofolio untuk mendukung evaluasi dan prioritas portofolio dalam menanggapi perubahan lingkungan bisnis internal dan eksternal, dan memastikan bahwa portofolio menciptakan nilai yang optimal

Model Kematangan Val IT cont...

Domain Investment Management (IM)

Maturity Model pada Val IT Framework Domain Investment Management

- Level 0 Non-existent
 1. Perusahaan melihat TI sebagai tujuan akhir dan fokus pada penyampaian teknologi
 2. Tidak ada pemahaman kebutuhan strategis untuk fokus pada manfaat atau membangun hubungan yang jelas antara investasi teknologi dan manfaat bisnis yang diinginkan
- Level 1 Initial
 1. Proses investasi masih ad hoc, Business Case jarang dibutuhkan
 2. Terdapat matriks finansial, tetapi fokus hanya pada biaya penyampaian solusi TI
 3. Alat dan kemampuan bergantung pada individu
 4. Budget TI terbatas dan keikutsertaan bisnis dalam proses manajemen investasi masih sedikit
 5. Tidak ada manajemen dan pengendalian yang konsisten atau efektif atas biaya, manfaat serta risiko Model Kematangan Val
- Level 2 Repeatable
 1. Ada proses yang intuitif saat mengembangkan Business Case, tetapi belum didefinisikan secara formal
 2. Fokus utama adalah pada biaya tetapi ada pemahaman mengenai manfaat
 3. Ada peningkatan dalam keikutsertaan bisnis dalam mendefinisikan mayoritas program investasi
 4. Matriks finansial ada untuk biaya, keuntungan bisnis dan risiko, tetapi tidak ada pengawasan atau manajemen yang konsisten dan efektif terhadap manfaat dan risiko
- Level 3 Defined
 1. Terdapat standar dan alat untuk mengembangkan Business Case, termasuk manfaat tingkat tinggi, baik finansial maupun non finansial, serta biaya dan risiko
 2. Untuk sebagian investasi yang besar fokus pada keluaran bisnis yang jelas, identifikasi area yang dibutuhkan untuk mencapai keluaran serta risiko.
 3. Pakar dan keahlian ada dalam TI dan bisnis untuk menilai perkiraan manfaat tangible dan intangible, sekaligus menilai risiko TI dan bisnis
 4. TI dan bisnis memiliki tanggungjawab yang jelas dalam mengembangkan Business Case
- Level 4 Managed

1. Direksi dan manajemen eksekutif berkomitmen terhadap manajemen investasi
2. Business case komprehensif, lengkap, diperbaharui, serta memasukkan program dan rencana realisasi keuntungan
3. Menggunakan perencanaan program/proyek yang terstandarisasi untuk mengawasi manajemen investasi TI
4. Ada peran dan tanggungjawab yang jelas dari stakeholder TI dan Bisnis
5. Proses pengawasan manfaat ada untuk menjamin rencana realisasi keuntungan dicapai dan berkelanjutan
6. Menggunakan Scorecards untuk menyimpulkan komposisi dan kesehatan program

➤ Level 5 Optimised

1. Manfaat finansial dan non-finansial, biaya, dan risiko dari program investasi diawasi secara terus menerus dan disesuaikan untuk mengoptimalkan nilai dari lifecycle ekonomi
2. Proses manajemen investasi dan keahlian meningkat berdasarkan pada lessons learned, alat terintegrasi dengan sistem perusahaan
3. Ketika Business Case diperbaharui untuk merefleksikan perubahan pada kebutuhan kinerja program, manajemen mengevaluasi Business Case untuk menetapkan apakah hal tersebut tetap akan dilanjutkan atau tidak

Level 0 (Non-Existent): Proses belum dikenali secara utuh. Organisasi belum mengenal adanya isu atau permasalahan yang harus diselesaikan.

2. Level 1 (initial): Organisasi telah mengenal isu atau masalah yang ada dan perlu diarahkan. Tidak ada proses standarasasi, tetapi sekurangkurangnya ada pendekatan khusus (ad hoc) yang cenderung diterapkan pada individu atau dasar kasus demi kasus. Pendekatan terhadap keseluruhan manajemen tidak terorganisir.

3. Level 2 (Repeatable): Proses telah berkembang pada tahap di mana prosedur yang sama diikuti oleh orang yang berbeda dalam menjalankan tugas yang sama, tetapi tidak ada pelatihan formal atau prosedur komunikasi standar. Tanggung jawab diserahkan kepada setiap individu. Kepercayaan terhadap pengetahuan individu sangat tinggi sehingga seringkali terjadi kesalahan.

4. Level 3 (Defined): Prosedur telah distandarisasi, didokumentasikan dan dikomunikasikan melalui pelatihan, tetapi implementasinya masih bergantung pada individu dalam hal ketaatan terhadap prosedur. Prosedur dikembangkan sebagai bentuk formalisasi dari praktek yang ada.

5. Level 4 (Managed): Proses telah memungkinkan untuk memantau dan mengukur ketaatan pada prosedur sehingga dengan mudah diambil tindakan apabila proses yang ada tidak berjalan secara efektif. Perbaikan proses dilakukan secara kontinyu dan memberikan best practice. Otomatisasi dan peralatan yang digunakan masih terbatas.

6. Level 5 (Optimized): Proses telah di seleksi pada tingkat best practice berdasarkan hasil perbaikan yang terus menerus dan pengukuran model maturity dengan organisasi lain. IT digunakan secara terintegrasi untuk mengotomatisasi arus kerja, menyediakan alat untuk meningkatkan kualitas dan efektifitas dan membuat perusahaan mudah untuk beradaptasi.